

PERANCANGAN VISUAL FOTOGRAFI WEDDING BUDAYA TRADISIONAL INDIA DI INDONESIA

Martinus Eko Prasetyo & Imamul Masyhudi

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nusantara
Jalan Scientia Boulevard Gading, Curug Sangereng, Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten 15810.

Email: martinus.eko@umn.ac.id

Received: 02 Desember 2024

Revised: 23 Maret 2025

Accepted: 25 Maret 2025

Abstrak: Fotografi *wedding* budaya tradisional India di Indonesia merupakan wujud keberagaman budaya yang tumbuh dan menjadi sebuah keunikan budaya budaya di Indonesia. Diperlukan adanya penelitian tentang budaya luar Indonesia yang sudah cukup lama ada di Indonesia dan belum banyak dibahas, salah satunya dokumentasi visual fotografi *wedding* budaya India. Prosesi pernikahan yang didokumentasikan dalam menangkap sebuah *moment* fotografi wedding budaya tradisional India. Penelitian ini mengangkat tentang keberagaman akan keunikan budaya di Indonesia yang didokumentasikan dalam perancangan teknis visual fotografi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan penerapan teori fotografi *wedding* dengan pendekatan komposisi subjek, objek, pengambilan gambar, dan tata cahaya fotografi. Penelitian ini merupakan penelitian artistik berdasarkan sudut pandang pengalaman peneliti dalam menghasilkan karya visual fotografi. Penelitian ini menghasilkan analisis fotografi *wedding* dalam mengutamakan tangkapan visual *moment* penting fotografi *wedding* dengan pemaparan menampilkan visual estetik portrait bahagia yang memberikan kesan kepada *audiens* dan memunculkan potensi dari fotografi *wedding* budaya tradisional India.

Kata kunci: Fotografi Wedding, Estetika Visual, Tradisional India.

Abstract : *Traditional Indian Cultural Wedding Photography in Indonesia is a manifestation of cultural diversity that has grown and become a unique cultural phenomenon in Indonesia. There is a need for research on foreign cultures that have long existed in Indonesia but have not been widely discussed, one of which is the visual documentation of Indian cultural wedding photography. The wedding ceremony is documented to capture significant moments in traditional Indian cultural wedding photography. This study highlights the diversity and uniqueness of culture in Indonesia, documented through the technical design of visual photography using a qualitative descriptive research method. It applies wedding photography theories with an approach to subject composition, object placement, image capturing, and lighting techniques in*

photography. This artistic research is based on the researcher's experiential perspective in producing visual photographic works. The study results in an analysis of wedding photography that emphasizes capturing key visual moments, presenting aesthetically pleasing portraits of happiness that leave an impression on the audience, and showcasing the potential of traditional Indian cultural wedding photograph

Keywords: *Wedding Photography, Visual Aesthetics, Traditional Indian.*

PENDAHULUAN

Fotografi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai sektor industri modern. Sebagai medium visual yang mampu menyampaikan informasi dengan cepat dan efektif, fotografi memiliki peran penting dalam mendukung strategi pemasaran, *branding* (Wicaksana, 2016), dan dokumentasi dalam dunia bisnis (Mayssara A. *et al.*, 2019). Keberadaan fotografi memungkinkan perusahaan untuk membangun identitas visual yang kuat, memengaruhi persepsi konsumen, dan meningkatkan daya tarik produk atau jasa yang mereka tawarkan. Dalam industri kreatif, seperti periklanan, fashion, dan media film, fotografi menjadi elemen utama yang menentukan kesuksesan kampanye atau produk. Melalui pemanfaatan estetika, komposisi, dan teknik visual, fotografer mampu menghadirkan narasi yang memikat dan relevan dengan audiens (Akyuwen, 2024). Selain itu, fotografi juga menjadi alat komunikasi yang efisien di era digital, di mana platform media sosial dan *e-commerce* sangat bergantung pada visual berkualitas tinggi untuk menarik perhatian pengguna.

Fotografi digunakan untuk mendokumentasikan proses kerja, menampilkan hasil produksi, hingga menyampaikan informasi teknis secara visual (Gautama Tanrere, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi kamera dan perangkat lunak pengeditan, fotografi terus berinovasi, memungkinkan industri untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan gambar sebagai sarana komunikasi dan penggerak ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran strategis fotografi dalam mendukung perkembangan berbagai sektor

industri dan dampaknya terhadap masyarakat modern. Salah satu genre dalam fotografi yang sering menjadi produksi jasa yakni adalah fotografi pernikahan merupakan alat penting untuk mengabadikan momen pernikahan. Pernikahan adalah peristiwa sakral di mana seorang pria dan seorang wanita menunggu untuk mengukuhkan sumpah mereka satu sama lain. Tentu saja, dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk mengabadikan momen pernikahan sekali seumur hidup, semakin banyak pula layanan fotografi pernikahan yang tersedia. Untuk bersaing dengan jumlah fotografer pernikahan yang terus meningkat, kita perlu lebih inovatif dan kreatif dalam mendokumentasikan acara pernikahan (Robby Ardian Putra, 2021). Sisi kreatif fotografi pernikahan tidak hanya harus memenuhi keinginan klien saja, namun juga memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri dari aspek visual dan teknis masing-masing fotografer.

Fotografi pernikahan telah menjadi salah satu elemen penting dalam dokumentasi acara pernikahan di Indonesia. Dari waktu ke waktu, perkembangan teknologi, budaya, dan preferensi masyarakat telah membawa perubahan signifikan pada gaya, teknik, dan pendekatan dalam fotografi pernikahan. Pada era tradisional, fotografi pernikahan cenderung sederhana, fokus pada pengambilan momen seremonial secara formal. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, fotografi pernikahan telah berevolusi menjadi bentuk seni visual yang tidak hanya mengabadikan momen, tetapi juga menampilkan narasi emosional, estetika, dan kreativitas. Hal ini dibuktikan dengan banyak muncul jasa vendor fotografi yang memberikan pelayanan dalam mendokumentasikan fotografi pernikahan.

Kemajuan teknologi, seperti kamera digital beresolusi tinggi, drone, dan *software* pengeditan foto, memberikan fotografer alat yang lebih fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai teknik pengambilan gambar. Di sisi lain, pengaruh media sosial seperti Instagram dan Pinterest turut memengaruhi preferensi pasangan pengantin, yang kini lebih banyak mencari konsep-konsep unik dan personal dalam foto pernikahan mereka. Tren seperti gaya dokumenter, *cinematic*, hingga

tema tematik atau konsep pranikah (*pre-wedding*) yang beragam semakin populer di kalangan masyarakat. Selain itu, peran budaya lokal dalam fotografi pernikahan juga tidak dapat diabaikan. Banyak pasangan pengantin di Indonesia yang menginginkan dokumentasi pernikahan mereka mencerminkan identitas budaya daerah masing-masing. Hal ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi fotografer untuk menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern dalam karya mereka. Namun demikian, perkembangan ini juga membawa tantangan, terutama dalam hal persaingan pasar yang semakin ketat dan perubahan selera konsumen yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan fotografi pernikahan di Indonesia, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, gaya dan tren yang dominan, serta bagaimana fotografer dapat beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan kompetitif di industri kreatif. Fotografi tidak lagi hanya sekedar mengambil gambar atau visual, tetapi sudah menjadi salah satu strategi yang penting dan menjadi keilmuan yang unik karena dapat seiring-sejalan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar di industri hari ini dan masa mendatang (Prasetyo, 2021a).

Berdasarkan kebutuhan masyarakat akan permintaan fotografi dokumentasi *wedding* sangat diminati khususnya pada era digital pada masa sekarang ini, sehingga banyak vendor dokumentasi fotografi yang menawarkan jasa mereka pada liputan foto *pre-wedding* maupun foto *wedding* (Alkhudlery, 2021). Salah satu vendor yang menawarkan jasa fotografi *pre-wedding* maupun dokumentasi *wedding* adalah 'Vemio Photography'. Berdiri sejak 2018 bertempat di Jakarta Vemio melayani jasa fotografi untuk kebutuhan *pre-wedding* maupun *wedding* secara profesional, salah satu yang menarik adalah saat Vemio mendapatkan *client* dari pasangan pengantin keturunan India untuk kedua kalinya, yang didokumentasikan pada sebuah fotografi dengan latar dan konsep pernikahan budaya India pada tahun 2020, penelitian ini dilakukan berdasarkan

keterlibatan langsung dalam aktifitas dokumentasi dan bagian dari tim fotografer Vemio yang turut dalam proses penciptaan karya fotografi *wedding* budaya India. Dengan gaya pernikahan yang unik dan tidak biasa pada umumnya, membuat hasil fotografi *wedding* dari Vemio Photography cukup menarik untuk dianalisis secara visual, karena sejatinya keindahan visual tercipta dari sebuah metode perancangan dalam menciptakannya dengan tujuan penyampaian pesan terhadap audiens (Natasya, 2022), visual merupakan sudut pandang perspektif keindahan dalam penyampaian pesan dan kesan (Prasetyo, 2021).

Budaya merupakan hal yang perlu dilestarikan (Fitri et al., 2023), salah satunya dalam bentuk media visual fotografi. Pernikahan adat istiadat India merupakan salah satu perayaan yang paling penting dan kompleks, mencerminkan keanekaragaman dan kekayaan tradisi yang berakar kuat dalam sejarah dan agama. Pada penelitian terdahulu dari Song Angjaya pada tahun 2014, penelitian berjudul “The Inter-Asia Global Marriage: Interaksi Budaya di dalam Perkawinan Campuran Pasangan India-Indonesia di Jakarta” (Angjaya, 2014) mengatakan bahwa, perkawinan merupakan sebuah institusi sosial yang terbentuk ketika dua orang individu, baik lawan jenis maupun sesama jenis, memutuskan untuk hidup bersama dan membentuk sebuah keluarga untuk berbagi suka dan duka dalam sebuah kehidupan domestik (Girgis 2011). Hubungan perkawinan merupakan pola hubungan universal manusia karena ada di setiap kebudayaan dan subkebudayaan di seluruh dunia (Uddin, 2009).

Menurut ikatan spiritual dan dharma, pernikahan India dianggap sebagai perjalanan spiritual bersama yang didasarkan pada nilai-nilai Hindu, seperti dharma adalah kebenaran, Kama adalah Cinta, dan Moksha adalah pencerahan. Upacara pernikahan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyatuan dua individu, tetapi juga sebagai pengikat antara dua keluarga, komunitas, dan, sering kali, berbagai aspek sosial dan spiritual. Setiap prosesi wedding yang dijalani melalui banyak tahapan yang memberikan pemaknaan akan nilai-nilai Hindu dan adat

istiadat tradisi India. Hal inilah yang coba ditangkap dalam visualisasi dokumentasi *wedding* budaya India melalui teknik fotografi komposisi visual dan tata cahaya.

Penelitian ini tentunya bermula dari kelanjutan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya bagaimana tentang penerapan komposisi dalam menangkap gambar tidak bergerak pada fotografi bunga (Prasetyo & Streit, 2024), yang saat ini diterapkan secara metode perancangan komposisi visual secara simetris dan *the rule of thirds* pada fotografi dokumentasi *wedding*. Tentunya fotografi dengan penerapan komposisi yang serupa dikembangkan dalam menangkap *moment* dokumentasi untuk menangkap cerita yang tidak mudah dilakukan bila tanpa menggunakan penerapan komposisi visual. Hal ini menjadikan penelitian ini semakin menarik sebagai perkembangan bahan pembelajaran fotografi untuk pemula yang ingin mempelajari fotografi dokumentasi secara teknis komposisi.

Penelitian terdahulu kedua adalah mengenai bagaimana fotografi sebagai sebuah media cerita yang dapat diceritakan kembali di masa mendatang (Prasetyo & Sanjaya, 2023). Peranan komposisi visual pada sebuah media fotografi dokumentasi tidak hanya memberikan kesan artistik dan estetik. Namun memberikan pemaparan visual secara latar tempat, waktu kejadian dan *moment*. Kebaruan pada penelitian ini berdasarkan dua penelitian terdahulu sebelumnya menghasilkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penerapan komposisi visual media fotografi dokumentasi pada acara *wedding* budaya tradisional India di Indonesia, dengan tujuan mendapatkan *moment* dan tampilan cerita pada setiap frame yang kejadiannya tidak terulang dua kali. dan bagaimana bentuk narasi dari komposisi serupa bila diterapkan ke dalam *genre* fotografi yang lebih menekankan nilai dokumentasi acara sakral pernikahan berlatar budaya India di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fotografi diciptakan menggunakan metode penerapan komposisi fotografi dalam menangkap *moment* penting dalam sebuah dokumentasi adat pernikahan budaya India. Fotografi

dokumentasi merupakan bagaimana cara memvisualisasikan menjadi kejadian penting pada hari ini agar menjadi ingatan visual di masa mendatang yang akan diceritakan kemudian hari (Prasetyo & Sanjaya, 2023). *Moment* penting yang dimaksud adalah tangkapan ekspresi wajah (Jeff Rojas, 2017) dari kebahagiaan sepasang pengantin yang didokumentasikan secara visual portrait fotografi *wedding*. Kejadian-kejadian sakral dalam pernikahan budaya India, seperti pemberkatan doa melalui ritual suci merupakan kejadian satu kali yang tidak dapat terulang, oleh sebab itu diperlukan persiapan teknis komposisi fotografi dan peran fotografer dalam kepandaian menangkap *moment* tersebut.

Dari banyaknya dokumentasi pada fotografi *wedding* yang dihasilkan, peneliti melakukan skema *moment* penting dalam fotografi *wedding* pada penelitian yang dianalisis secara komposisi visual berdasarkan pertimbangan *moment* yang tidak boleh terlewatkan dan tidak terulang dua kali dalam satu rangkaian acara dalam fotografi *wedding* (Narimo, 2015). *Moment* penting tersebut diantaranya adalah foto sepasang pengantin menggunakan pakaian adat, foto sepasang pengantin secara utuh pada panggung utama *wedding*, foto sepasang pengantin saat pengucapan janji *wedding*, foto pengantin saat pemberkatan doa, foto sepasang pengantin saat menyematkan cincin pernikahan sebagai simbol ucapan janji *wedding*, dan foto sepasang pengantin saat melakukan ritual adat.

Hal ini diperlukan keahlian pengalaman khusus dalam fotografi *wedding*. Komposisi visual menjadi salah satu hal penting dari salah satu teknik fotografi *wedding* dan menjadi penting diterapkan agar fotografer tidak kehilangan kesempatan dalam menangkap *moment* dan dapat menciptakan visual fotografi yang tidak hanya estetik secara visual namun dapat memenuhi ekspektasi *client* atau audiens (Everlin, 2022). Maka dari itu diperlukan penelitian yang secara khusus membahas analisis fotografi *wedding* yang lebih menarik dari biasanya

dengan mengangkat tema budaya tradisional India di Indonesia dari sisi penelitian artistik.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian fotografi Pernikahan India ini dilakukan secara kualitatif, metode yang sama pada penelitian terdahulu dari Muhammad Maliq Fajar. Menurut Nurhadi (2017: 44), metode semiotik pada visual fotografi pernikahan adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk memahami tanda-tanda, simbol, dan makna yang terkandung dalam elemen visual dari foto pernikahan. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana elemen-elemen visual, seperti komposisi, warna, pencahayaan, pose, properti, dan latar belakang, berfungsi sebagai tanda yang menciptakan makna dan menyampaikan pesan tertentu tentang momen, emosi, atau nilai-nilai budaya dalam sebuah pernikahan. Membaca komposisi visual dalam pergerakan kamera dalam tangkapan momen merupakan salah satu cara dalam menangkap emosi yang dimaksud. Tujuan menggunakan metode ini dikarenakan metode tersebut memiliki karakteristik dengan analisis visual yang akan dilakukan untuk memperoleh data-data yang sesuai pada visual fotografi budaya tradisional India yang menarik. Untuk memperoleh data tersebut dengan menjelaskan masalah atau gejala yang ada dengan mengumpulkan, menganalisis, dan kemudian menginterpretasikan data yang diperoleh, maka metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini (Fajar, Johari and Atmami, 2021).

Menurut Strauss (2019:3), temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:4) peneliti sendiri yang menjadi instrumen dengan kata lain instrumennya adalah orang atau *human instrument*. menurut Sugiyono (2015:2) peneliti sendiri yang menjadi instrumen dengan kata lain instrumennya adalah orang atau human instrument. Data dikumpulkan secara triangulasi

(gabungan) dan disajikan dalam bentuk deskriptif dari fakta yang ditemukan di lapangan (Mudjia Rahardjo, 2010). Peneliti dimana sebagai salah satu bagian dari fotografer vemio photography menerapkan rancangan pada karya fotografi. Foto yang sudah dirancang akan dikumpulkan terlebih dahulu sebagai karya penelitian, dideskripsikan secara teoritis secara perancangan karya, dan di analisis secara visual komposisi fotografi. Beberapa data yaitu beberapa hasil foto *wedding* tradisional India, pengenalan data pada karya foto wedding, pengelompokan atau pemilihan data, me-review hasil pemilihan foto yang sudah dipilih berdasarkan pemilihan foto terbaik dari *moment* penting dari ritual adat pernikahan suci. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian artistik, metode penelitian yang menggunakan proses artistik untuk memahami dan mengartikulasikan pengalaman subjektif manusia. Ini disebut penelitian berbasis seni dan merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian artistik, praktisi seni dianggap sebagai peneliti, dan proses kreatif yang mereka lakukan merupakan bentuk penelitian itu sendiri. Penelitian biasanya menghasilkan karya seni yang dapat dibagikan kepada publik (Ida Bagus Gede Surya Peradantha, 2024).

Penelitian berfokus dalam menganalisis karya fotografi wedding tradisional India dari tim Vemio Photography yang melakukan pemotretan langsung secara teknis dan proses yang dialami langsung dalam menangkap *moment* fotografi. Visual yang disajikan tentu tidak terjadi begitu saja, memerlukan dasar pengalaman yang sudah dilakukan memotret fotografi sebelumnya selama bertahun-tahun (Syafriyandi, 2017). Berdasarkan pengalaman peneliti yakni adalah peran sebagai fotografer dalam memotret dengan berbagai genre fotografi termasuk still life, human interest, model, portrait manusia, wedding photo, dan dokumentasi. Pengalaman inilah yang akan dijabarkan dalam bentuk penelitian fotografi secara deskriptif kualitatif. Diharapkan penelitian ini dapat menceritakan bagaimana hasil analisis dari sebuah proses

teknis pemotretan dari sisi keilmuan fotografi dengan subjek adalah dokumentasi pernikahan adat tradisional India di Indonesia melalui penerapan visual komposisi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penyusunan dilakukan secara menganalisis foto-foto pernikahan tradisional India karya Vemio Photography dengan menerapkan beberapa teknik berikut: Studi Pustaka, dengan memanfaatkan studi pustaka untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti situs web dan buku, guna mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian ini. Observasi, dengan melakukan observasi dengan mengumpulkan foto-foto dokumentasi pernikahan tradisional India yang dihasilkan oleh Vemio Photography pada tahun 2021. Foto-foto ini kemudian dianalisis secara visual sebagai bahan penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, sehingga memungkinkan untuk terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data sebagai fotografer. *Focus Group Discussion*, dilakukan bersama-sama dengan dosen fotografi di Universitas Multimedia Nusantara, program studi Desain Komunikasi Visual bersama Bapak Hugo Bima Wicaksana, S.Ds., M.Sn. dan bersama Bapak Lucky Ariya Wijaya selaku founder dari Lucky AWR Photography yang merupakan praktisi fotografi dan sudah lebih dari sepuluh tahun menggeluti bidang fotografi *wedding*. FGD ini dilakukan secara bersama-sama dalam mengomentari dan memberikan penilaian secara objektif berdasarkan hasil foto dalam penerapan komposisi visual pada objek penelitian.

Fotografi wedding konsep tradisional India yang akan dilakukan pada visual foto Vemio Photography menerapkan perancangan fotografi dari sisi subjek, objek, sudut pengambilan gambar atau *angle*, pencahayaan (Fajar, Johari and Atmami, 2021). Pengambilan subjek dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian dalam penerapan pengambilan gambar dan komposisi. Penentuan subjek juga menerapkan penerapan teori komposisi fotografi pembingkai

kamera secara *the Symetrical of Rule* atau *the rule of third* (Prasetyo, 2021b). Pengambilan objek dilakukan untuk mengetahui ketepatan pendukung subjek, dalam hal ini. Sudut pengambilan gambar (*angle*) merupakan posisi terbaik untuk menghasilkan visual terbaik dalam menangkap momen dalam bentuk visual tidak bergerak (Prasetyo, 2022). Penerapan pencahayaan dilakukan untuk mengetahui jenis pencahayaan dan arah jatuh cahaya yang tepat untuk diterapkan pada konsep tersebut (Linando, 2022).

Dari keempat hal tersebut akan menjadi dasar perancangan dalam pengambilan foto dokumentasi wedding dengan pertimbangan pengambilan subjek dan objek secara komposisi, sudut pengambilan gambar, dan penerapan pencahayaan. Keempatnya akan merupakan kebutuhan dasar dari penerapan teknik fotografi wedding yang setidaknya wajib diterapkan oleh seorang fotografer (Alkhudlery, 2021).

Variabel Komposisi dan Pencahayaan Foto

Mengutip (Surahman, 2018), Kata fotografi berasal dari kata *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti gambar. Dalam Kamus Ilmiah Populer disebutkan bahwa *photo* adalah gambar dari hasil kerja kamera. Sementara itu, *fotograf* adalah pengetahuan teknik pengambilan gambar dengan kamera (Partanto & Drahan Al-Barry, 1994). Diperlukan sumber cahaya dalam menciptakan sebuah karya fotografi, oleh sebab itulah teknik *lighting* menjadi salah satu pertimbangan penting dalam mengeksekusi fotografi. Dalam ranah dokumentasi seni, media fotografi dokumentasi memainkan peran penting dalam merekam, menyimpan, dan menyebarkan karya seni atau aktivitas seni. Hal ini dilakukan dalam mengabadikan sebuah *moment* nyata ke dalam bentuk gambar tidak bergerak (Sanjaya, 2023). Menangkap gambaran visual ekspresi dari kejadian merupakan salah satu cara memberikan value sebuah fotografi dokumentasi

dalam menceritakan kejadian nyata yang akan diingat dikemudian hari (Soedjono, 2019).

Wedding Photography adalah jenis-jenis fotografi yang dilakukan sebelum acara pernikahan, atau banyak diketahui orang dengan sebutan Pre Wedding. Jenis-jenis fotografi ini merupakan salah satu yang paling populer karena setiap orang pasti ingin memiliki foto yang bagus pada momen penting mereka baik sebelum maupun pada saat hari pernikahan tersebut. Jenis-jenis fotografi ini membutuhkan fotografer yang berpengalaman karena dibutuhkan keahlian untuk menangkap momen-momen penting. Biasanya dibutuhkan lebih dari ratusan foto, baik berupa foto warna, BW (black and white), dan sepia (Pasha, 2019). Oleh sebab itu tidak heran menjamurnya jasa foto pernikahan di era digital seperti saat ini menjadi suatu *moment* sakral yang penting untuk diabadikan bagi setiap pasangan menikah, pemilihan konsep yang tepat, ekspresi dan pose keduanya, bahkan secara teknik foto menjadi hal yang dipertimbangkan didalam mengeksekusi fotografi *wedding*. Menurut Bapak Lucky Ariya Wijaya sebagai seorang praktisi fotografi *wedding* mengatakan bahwa definisi dari fotografi *wedding* itu sendiri bukan hanya sekedar mengambil gambar, namun harus dapat mendokumentasikan cerita dalam satu kejadian penting yang mungkin tidak akan terulang kembali, oleh sebab itu persiapan matang dan memikirkan bagaimana pengambilan gambar menjadi hal yang sangat perlu dipertimbangkan.

Untuk menghasilkan visual fotografi dengan pengaturan manual pada kamera, seorang fotografer perlu menguasai teknik-teknik dasar fotografi untuk mencapai hasil yang optimal (Fadhilla et al., 2023). Elemen dasar yang harus dikuasai meliputi *exposure*, yang terdiri dari ISO, aperture (diafragma), dan shutter speed. Dengan mempelajari teknik-teknik ini, fotografer bisa memanfaatkan latar belakang, kondisi sekitar dan kegiatan para objek agar bisa menghasilkan foto yang lebih variatif dan kreatif dengan memahami dan memaksimalkan pemakaian diafragma, shutter speed, ISO, dan semua teknik yang bisa dihasilkan oleh fitur-

fitur dasar tersebut (Gunawan, 2013). Latar foto dapat menceritakan suatu tempat terjadinya dokumentasi gambar tidak bergerak yang diterjemahkan menjadi sebuah kenangan cerita di masa depan dalam mengingat kenangan di masa lalu (Sanjaya, 2023). Dalam *Focus Group Discussion* bersama dosen DKV UMN, Bpk. Hugo Bima Wicaksana, S.Ds., M.Sn. mendapati bahwa pentingnya teknik dasar dalam kecerdasan memegang kamera dari seorang fotografer dalam menentukan komposisi dalam menangkap *moment* ke dalam *frame* (Soedjono, 2019).

Mengutip (Atmami, 2021), Komposisi adalah teknik untuk mengatur elemen-elemen visual dalam sebuah foto agar tersusun secara estetik dalam satu frame. Teknik komposisi dalam fotografi sangat beragam dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan tertentu (Suzy Clement, 2014:38). Berikut beberapa teknik komposisi yang umum digunakan:

Rule of Thirds (Aturan Sepertiga), Teknik ini merupakan dasar dalam fotografi, di mana frame dibagi menjadi tiga bagian secara horizontal dan vertikal menggunakan garis imajiner. Elemen penting atau *point of interest* di tempatkan di sepanjang garis tersebut atau pada titik perpotongannya untuk menciptakan keseimbangan visual.

Leading Lines (Garis Pandu), Komposisi ini menggunakan garis alami atau buatan dalam lingkungan sekitar untuk menarik perhatian mata ke subjek utama. Contoh elemen garis pandu meliputi deretan kursi, lorong, barisan lampu, atau elemen linier lainnya. Pada *Leading Lines*, mengarahkan pandangan audiens dalam mengikuti alur tertentu di dalam framing fotografi dan memberikan kesan kedalaman dan perspektif dengan tujuan agar foto menjadi lebih dinamis dan memiliki kesan tiga dimensi, serta menciptakan keseimbangan komposisi agar elemen-elemen visual menjadi lebih estetik.

Framing, Teknik ini melibatkan penggunaan elemen di sekitar subjek untuk membentuk bingkai alami yang menyoroti subjek utama. Contohnya meliputi jendela, lengkungan bangunan, atau elemen lain di lokasi pemotretan. Seperti

halnya pada sebuah foto seorang pejalan kaki di tengah gerbang tua yang melengkung. Gerbang tersebut secara alami membingkai subjek, membuatnya lebih menonjol di dalam komposisi. Atau, dalam potret seseorang yang diambil melalui jendela, bingkai jendela berfungsi sebagai elemen *framing* yang memperjelas fokus pada ekspresi wajah subjek.

Symmetry (Simetris), Komposisi simetris menempatkan elemen visual secara seimbang di tengah frame untuk menciptakan harmoni dan kesan stabilitas. Sedangkan *Figure to Ground*, teknik ini menekankan pada subjek utama yang menonjol dari latar belakangnya, sehingga *point of interest* terlihat lebih jelas dan dominan dalam frame. *Fill the Frame*, Pada komposisi ini, subjek atau elemen penting memenuhi seluruh ruang frame, memberikan fokus penuh pada objek tanpa gangguan latar belakang. Teknik ini sering digunakan dalam fotografi potret. *Diagonal* merupakan teknik menggunakan garis diagonal untuk menciptakan dinamika dan kesan pergerakan dalam foto, menjadikannya lebih menarik secara visual. Teknik terakhir yang biasa diterapkan adalah *Center Dominant Eye*, Komposisi ini menonjolkan mata subjek sebagai *point of interest*, menciptakan kesan bahwa subjek sedang menatap langsung ke arah penonton, sehingga menghasilkan daya tarik visual yang kuat.

Komposisi visual memegang peranan krusial dalam fotografi pernikahan karena menentukan bagaimana momen-momen istimewa ditampilkan secara estetis dan bermakna. Dengan menggunakan teknik seperti *rule of thirds*, *leading lines*, atau *framing*, fotografer dapat menonjolkan emosi, hubungan, dan detail penting dalam pernikahan, seperti ekspresi pasangan, dekorasi, atau suasana acara. Komposisi yang baik tidak hanya menciptakan keindahan visual tetapi juga membantu menyampaikan cerita secara efektif, membuat setiap foto menjadi lebih berkesan dan bernilai emosional bagi pasangan pengantin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS FOTOGRAFI WEDDING BUDAYA TRADISIONAL INDIA

Analisis yang telah dilakukan adalah terdiri dari delapan foto yang berkaitan dengan *moment* penting pada fotografi *wedding*. dengan lokasi liputan dokumentasi yang sama yaitu berlokasi di Shiva Mandhir Temple, Jl. Pluit Barat Raya, Jakarta, Indonesia.



Gambar 1 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography (Vemio, 2019)

Gambar 1 terlihat pada visual foto tampak pengantin mengenakan kostum tradisional India bergaya formal dengan komposisi pengambilan subjek secara *symmetrical of rule* (simetris) karena *point of interest* yang di sini adalah pasangan pengantin tepat berada di tengah frame secara vertikal, dengan objek masing-masing menggenggam bunga dengan senyuman bahagia di atas panggung dengan latar dan nuansa berwarna kontras. Sudut pengambilan gambar diambil secara *eye level* dimana mata pasangan pengantin sejajar dengan lensa kamera dari fotografer, memperlihatkan kesetaraan tinggi wajah terhadap pesan audiens di dalam framing. Penerapan tata cahaya menggunakan lampu *artificial light* dengan *softbox* tepat berada di depan pasangan pengantin dengan fokus utama terhadap

wajah senyum keduanya, hal ini bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi kebahagiaan yang dimunculkan dalam foto.



Gambar 2 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography (Vemio, 2019)

Gambar 2 visual foto gambar kedua ini hampir serupa dengan gambar pertama dengan komposisi *symmetrical of rule* (simetris) pada subjek pasangan pengantin tepat berada di tengah frame secara vertikal, hanya saja berbeda pada penerapan pose, dimana sepasang pengantin saling berpegangan tangan. Dengan objek latar belakang panggung dan bunga-bunga sebagai ciri khas dari budaya tradisional pernikahan India dengan warna kontras. *Angle* pengambilan gambar diambil sejajar mata dan lensa kamera secara *eye level*, dengan tujuan untuk menciptakan foto yang sama tinggi dengan mata audiens melihat. Penerapan tata cahaya menggunakan lampu *artificial light* dengan *softbox* tepat berada di depan pasangan pengantin dengan fokus utama terhadap wajah senyum keduanya, hal ini bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi kebahagiaan yang dimunculkan dalam foto.



Gambar 3 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography (Vemio, 2019)

Gambar 3 memperlihatkan sepasang pengantin sedang melihat sesuatu kearah bawah dengan subjek komposisi *the rule of third*, secara objek dimana foto ini diambil pada saat pengantin berjalan memutar api suci pada salah satu prosesi ritual dengan latar belakang sengaja dibuat blur agar fokus utama pada frame foto adalah wajah dan detail kostum, foto ini diambil dengan setting *aperture (f)* bukaan lebar pada kamera. Secara *angle* diambil dengan *eye level* sejajar mata dan kamera lensa dengan tujuan memperlihatkan kesetaraan visual kepada audiens. Tata cahaya pada foto ini menggunakan *flash* tambahan dikarenakan foto diambil bergerak mengikuti pergerakan subjek, pilihan ini diterapkan untuk memudahkan fotografer dalam menangkap *moment* bergerak.



Gambar 4 Fotografi Wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography

Gambar 4 memperlihatkan ekspresi subjek setengah tertawa dan objek latar adalah kondisi latar belakang dari dinding kuil dimana terlihat kedua pasangan dengan tangan sedang memperebutkan sesuatu dari dalam kuali tanah, ini adalah sebuah *moment* menarik pada rangkaian ritual yang didokumentasikan dengan menerapkan komposisi *the rule of third*. Secara *angle* diambil dengan *eye level* sejajar mata dan kamera lensa, fotografer ikut mengambil dari posisi agak rendah agar kesetaraan visual dari *eye level* dapat tetap terjaga. Tata cahaya pada foto ini menggunakan *flash* tambahan dikarenakan foto diambil bergerak mengikuti pergerakan subjek, pilihan ini diterapkan untuk memudahkan fotografer dalam menangkap *moment* bergerak.



Gambar 5 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography

Gambar 5 visual foto gambar kelima, memperlihatkan ekspresi hikmat dan berdoa memohon berkat dari orangtua (ibu), dengan penerapan komposisi *the rule of third*, yang sebetulnya secara visual tampak terlihat seimbang secara keseimbangan asimetris untuk memperlihatkan fokus pada kedua pengantin yang sedang berdoa, dan sedikit mengambil framing pada sosok ibu di depan pengantin, dengan subjek latar belakang panggung utama dengan teknik *blur* pada latar belakang. Pengambilan foto diambil dengan teknik *eye level*, memperlihatkan kesetaraan tinggi yang sama wajah dan lensa. Tata cahaya pada sesi ini sedikit menggunakan *artificial lighting* dengan kekuatan minim dan *softbox* untuk meredam cahaya agar tidak mengganggu ritual suci yang sedang dilakukan, maka etika fotografer dokumentasi perlu memperhatikan hal ini.



Gambar 6 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography

Gambar 6 visual foto memperlihatkan ekspresi fokus hanya pada pengantin wanita yang tersenyum bahagia dan terharu karena didoakan oleh ibu pada salah satu prosesi ritual upacara suci, dengan menerapkan komposisi *Center Dominant Eye* dan teknik zoom dengan point of interest tepat ada ditengah *framing*, latar belakang panggung utama dengan teknik *blur*. Diperlukan lensa *telephoto* dalam menangkap *moment* yang ingin lebih detail pada portrait wajah dengan kondisi agak sempit dan jauh dari subjek. Tata cahaya pada sesi ini sedikit menggunakan *artificial lighting* dengan kekuatan minim dan *softbox* untuk meredam cahaya agar tidak mengganggu ritual suci yang sedang dilakukan, maka etika fotografer dokumentasi perlu memperhatikan hal ini.



Gambar 7 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography

Gambar 7 visual foto memperlihatkan kedua pengantin menabur sesuatu pada suatu tempat yang merupakan salah satu prosesi ritual adat, dengan menerapkan komposisi *figure to ground*. Namun tetap mempertahankan kedua pengantin terlihat dengan jelas, dan sengaja membuat *blur* pada objek *background* foto agar pengantin dapat terlihat lebih menonjol pada *frame*. Pengambilan foto ini menggunakan lensa telephoto secara *eye level* dengan perpaduan tata cahaya *artificial lighting* dan sedikit *natural lighting* dari matahari dari luar ruangan.



Gambar 8 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography

Gambar 8 visual foto gambar kedelapan, adalah sebuah *moment* penting dalam sebuah acara adat pernikahan yakni memperlihatkan kedua pengantin objek latar belakang adalah panggung utama dimana kedua pengantin saling memasang cincin ikatan perkawinan, dimana di depan *frame* terdapat seorang pendeta yang memberkati dan mendoakan mereka secara langsung, komposisi yang diterapkan adalah *rule of third* dengan tetap mencoba mempertahankan pengambilan pada *point of interest* yaitu sepasang pengantin dengan teknik pengambilan gambar kesejajaran visual *eye level*. Tata cahaya menggunakan *artificial lighting* dan *softbox*. *Moment* ini harus cepat diambil dan tidak boleh terlewatkan karena merupakan salah satu *moment* penting dalam sebuah pernikahan suci.



Gambar 9 Fotografi wedding tradisional adat India
Sumber: Vemio photography

Visual foto gambar kesembilan, adalah pengambilan secara detail dengan menerapkan teknik *zooming* pada kamera agar proses pemasangan cincin mempelai wanita kepada mempelai pria dapat terlihat dengan jelas, dengan menerapkan komposisi tepat ditengah-tengah frame yaitu *Symetrical of Rule (keseimbangan simetris)*. Pengambilan foto diambil dengan teknik sedikit *high*

angle. Tata cahaya menggunakan *artificial lighting* dan *softbox*, fokus terhadap detail tangan dan prosesi pemasangan cincin pernikahan. Lensa yang digunakan tentunya adalah lensa *telephoto*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dokumentasi fotografi wedding budaya India yang menonjolkan aspek estetika dan narasi budaya dalam tampilan visual komposisi. Simpulan utamanya adalah pentingnya komposisi visual dan teknik pencahayaan untuk menciptakan dokumentasi yang bermakna, dengan Implikasi penelitian mencakup pengembangan lebih lanjut dalam genre fotografi dokumentasi budaya lain. Setelah dilakukan proses memotret dan menganalisis dokumentasi fotografi *wedding* tradisional adat India, disimpulkan bahwa konsep fotografi *wedding* tradisional adat India merupakan sebuah ritual pernikahan dengan sengaja didokumentasikan dalam bentuk foto yang berfokus tentunya hanya pada ekspresi kebahagiaan kedua mempelai pengantin hal ini terlihat dari fokus kamera langsung mengambil detail wajah dengan banyak menerapkan komposisi *symmetrical of rule* dan *the rule of third* pada subjek, tentunya hal ini adalah sama dengan cara yang biasanya banyak diterapkan pada fotografi wedding karena sejatinya fotografi wedding adalah mengabadikan *moment* kebahagiaan kedua mempelai baik pria maupun wanita.

Hal-hal seperti ini tidak muncul pada fotografi bunga pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dengan judul, "Perancangan Keindahan Fotografi Bunga Dengan Teknik Komposisi Estetika Visual", dimana peran komposisi yang sama menghasilkan ekspresi hasil foto dan penangkapan *moment* yang berbeda. Namun dapat setuju bahwa peranan fotografi sebagai media dokumentasi dengan penerapan komposisi visual yang sesuai dapat memberikan tempat yang tersimpan secara ingatan dalam bentuk visual gambar tidak bergerak

seperti yang sudah dilakukan pada penelitian terdahulu berjudul, “Analisis Visual Dalam Fotografi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Karya Alex dan Frans Mendur”.

Fotografi wedding budaya India menekankan pada warna-warna cerah sebagai simbol kuat sebuah ikatan pernikahan dan budaya India. Sehingga diharapkan seorang fotografer tidak melewatkan pengambilan simbol-simbol budaya yang dapat memperkuat jalan cerita dan pemaknaan dari sisi visual budaya India.

Pada simpulan penelitian ini selanjutnya, fotografi wedding budaya tradisional India, lebih banyak menerapkan komposisi secara *the rule of third*, teknik blur pada latar belakang dengan tujuan agar mengabaikan latar belakang yang ramai karena cara ini sangat efektif untuk memfokuskan penangkapan visual pada frame agar lebih terlihat ekspresi kebahagiaan dari kedua wajah mempelai. Secara teknis dengan melakukan pengaturan *aperture* F dengan bukaan besar maka disarankan lensa berjenis bukaan besar sangat disarankan, dan tidak melewatkan *moment* penting saat beberapa rangkaian acara berlangsung ini juga menjadi hal yang harus diperhatikan, hal ini berarti setting kamera yang baik, teknik pencahayaan yang tepat, dan pengambilan *shot detail* yang tidak boleh terlewat artinya lensa berjenis *tele-photo* sangat disarankan. Karena hal ini dapat mementingkan menangkap latar, properti kelengkapan pernikahan dari symbol-simbol penting yang tidak boleh dihilangkan didalam menangkap gambar. Penggunaan lensa *tele-photo* sangat disarankan pada saat pengambilan foto agar tidak mengganggu berlangsungnya ritual pernikahan. Konsep ini diharapkan dapat digunakan seorang penyedia jasa fotografi (vendor dokumentasi fotografi wedding khususnya) untuk menghadapi persaingan kreatifitas menjadi penyedia jasa yang lebih baik. Karena sejatinya keilmuan fotografi bukan sebuah penerapan seni semata yang tidak hanya mengandalkan perasaan dalam berkarya, namun diperlukan teknik perancangan fotografi yang harus dikuasai dengan kolaborasi keahlian terhadap alat-alat foto yang dapat dimaksimalkan demi tujuan

menghasilkan fotografi secara kesan dan pesan dengan kualitas visual yang baik dan menarik.

Kekurangan penelitian adalah terbatasnya cakupan fotografi pada budaya India di Indonesia. Penelitian ini tentunya masih perlu dilanjutkan selanjutnya, disarankan penelitian selanjutnya adalah merancang fotografi dari sisi *genre* lainnya dengan metode perancangan yang dapat terus dikembangkan kedepannya, atau mengembangkan fotografi sejenis dari jenis-jenis *wedding* budaya tradisional lainnya yang ada di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Dengan ini mengucapkan terima kasih kepada Vemio Photography dan Komunitas Fotografer Indonesia, terima kasih juga kepada institusi pendidikan Universitas Multimedia Nusantara yang selalu memberikan dukungan terhadap dosen-dosen desain komunikasi visual dalam berkarya dan pengembangan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, A., Setiyawan, C. F., & Ramadhanin, S. (2024). SUARA MASA LALU: BUDAYA TRADISIONAL MELALUI FOTOGRAFI DALAM 3D PRAXINOSCOPE DILENGKAPI MUSIC. In *Bandar Maulana Jurnal Sejarah Kebudayaan* 29 (1).
<https://e-journal.usd.ac.id/index.php/BandarMaulana>
- Angjaya, S. (2014). The Inter-Asia Global Marriage: Interaksi Budaya di dalam Perkawinan Campuran Pasangan India-Indonesia di Jakarta. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 5(1), 1–20.
<https://doi.org/10.17510/paradigma.v5i1.161>
- Fadhilla, A., Endriawan, D., Ayu, D., Sintowoko, W., & Rupa, S. (2023). PROSES

PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI HUMAN DENGAN PENDEKATAN TEKNIK MULTIPLE EXPOSURE. In *Agustus* (Vol. 10, Issue 4).

Fitri, L. M., Hendiawan, T., Irfan, D., & Rahadianto, D. (2023). Perancangan Desain Produksi Pada Film Adaptasi Legenda Cerita Rakyat Di Situ Patenggang. *EProceedings of Art & Design*, 10(2), 1872.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/20007>

Gautama Tanrere, R. (2021). KAJIAN LIGHTING PATTERNS PADA KARYA FOTOGRAFI MODEL PAMERAN KIRANA DAKARA 2021. *Jurnal Komunikasi Visual*, XIV(2).

Jeff Rojas. (2017). *Photographing Women Posing, Lighting, and Shooting Techniques for Portrait and Fashion Photography by Jeff Rojas (z-lib.org)*.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Munawarah, S. H., Misnaniarti, M., Isnurhadi, I., Komunitas, J. K., Rumbai, P., City, P., Komitmen, P., Kbpkp, P., Commitment, S., Kbpkp, F., Dewi, N. M. ., Hardy, I. P. D. ., Sugianto, M. ., 19, T., Ninla Elmawati Falabiba, Anton Kristijono, Sandra, C., Herawati, Y. T., ... Kesehatan, I. (2019). PERANCANGAN FOTOGRAFI TENTANG STREET FASHION TAHUN 2019 DI SURABAYA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Glob alization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globa lisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the

Narimo, J. (2015). *Moment Penting Dalam Pernikahan Yang Wajib Difoto*. Litera Sinema. <https://literalsinema.com/moment-penting-dalam-pernikahan->

yang-wajib-difoto/

- Prasetyo, M. E. (2021). Kajian Komposisi Visual Pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul the 100 Karya Jason Rothenberg. *Titik Imaji*, 4(1), 45–64. <https://doi.org/10.30813/.v4i1.2802>
- Prasetyo, M. E., & Sanjaya, W. (2023). Jurnal Bahasa Rupa | 58 Analisis Visual Dalam Fotografi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Karya Alex dan Frans Mendur. *Bahasa Rupa*, 7, 58–67. <https://jurnal.instiki.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/1357>
- Prasetyo, M. E., & Streit, A. K. (2024). PERANCANGAN KEINDAHAN FOTOGRAFI BUNGA DENGAN TEKNIK KOMPOSISI ESTETIKA VISUAL. *Wacadesain*, 5(2), 82–91. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/wacadesain/article/view/1637>
- Robby Ardian Putra. (2021). Robby Ardian Putra. *Repository Universitas Pandang Panjang*.
- Soedjono, S. (2019). Fotografi Surealisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi. *Rekam*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i1.3341>
- Syafriyandi, S. (2017). Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi. *Invensi*, 1(2), 52–65. <https://doi.org/10.24821/invensi.v1i2.1615>
- Wicaksana, I. H. B. (2016). PERANCANGAN MEDIA IKLAN RINJANI VIEW SEBAGAI SALAH SATU CAFE DAN RESTO KALANGAN MENENGAH KEATAS DI SEMARANG. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(1), 1–23.

"Halaman ini sengaja dikosongkan."